



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah di sangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Tanaman kopi di dunia telah dibudidayakan lebih dari 50 negara termasuk di Indonesia. Dua varietas tanaman kopi yang dikenal secara umum yaitu kopi robusta (*Coffea canephora* L.) dan kopi arabika (*Coffea arabica*). Kopi merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor di Indonesia. Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan persentase 96% dari total area di Indonesia, 2% perkebunan besar negara (PBN) dan 2% perkebunan besar swasta (PBS) (Kementan 2017).

Masalah yang terjadi pada perkebunan kopi adalah penurunan produksi. Produksi kopi pada tahun 2015 mencapai 639 412 ton dengan luas areal 1 230 001 ha. Pada tahun 2016 produksi kopi hanya 639 280 ton dengan luas areal 1 228 512 ha menurun dibandingkan dengan tahun 2015 penurunan produksi ini mencapai 131 ton dari tahun sebelumnya (Ditjenbun 2017).

Kualitas kopi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teknik budidaya, cara pengolahan dan keadaan pertanaman kopi itu sendiri. Kualitas kopi selain faktor diatas, juga dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan dan gangguan hama. Salah satu komponen dalam budidaya adalah pengendalian hama dan penyakit yang benar dan tidak merusak lingkungan (Suwanto *et al.* 2014).

Hama yang umumnya menyerang tanaman kopi antara lain penggerek, kutu putih dan kutu cokelat, sedangkan penyakit utama yang menyerang tanaman kopi seperti penyakit karat daun, bercak daun cercospora, jamur upas, busuk buah dan cabang, jamur akar cokelat dan penyakit batang bibit kopi (Rahardjo 2017).

Hama penggerek buah kopi (PBKo) merupakan hama yang paling sering ditemukan pada tanaman kopi robusta. Penyebarannya dapat meluas pada tanaman kopi yang rimbun dengan naungan yang gelap. Dapat hidup pada suhu 15 °C-35 °C, namun suhu optimal untuk perkembangan telur antara 30°C-32°C dan untuk larva, pupa dan dewasa antara 27°C-30°C (Litbangtan 2015).

Populasi hama yang telah melampaui ambang batas ekonomi akan menimbulkan kerusakan pada tanaman dan hasilnya, sehingga dapat menurunkan produksi tanaman kopi bahkan dalam skala intensitas serangan parah dapat menghambat pertumbuhan hingga menyebabkan kematian pada tanaman kopi. Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melaksanakan kegiatan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) dengan aspek pengendalian hama pada tanaman menghasilkan kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) di Kebun Malang Sari PT Perkebunan Nusantara XII, Banyuwangi, Jawa Timur.



1.2 Tujuan

Secara umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mendapatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan kerja serta mampu menerapkan teknik budidaya tanaman kopi pengendalian hama dan penyakit.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Tanaman kopi termasuk dalam genus *Coffea* dengan famili Rubiaceae. Famili tersebut memiliki banyak genus, yaitu *Gardenia*, *Ixora*, *Cinchona*, dan *Rubia*. Genus *Coffea* memiliki 70 spesies di dunia, tetapi hanya ada dua spesies yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora*). Sementara itu, sekitar 2% dari total produksi dunia dari dua spesies kopi lainnya, yaitu kopi liberika (*Coffea liberica*) dan kopi ekselsa (*Coffea excelsa*) yang ditanam dalam skala terbatas, terutama di Afrika barat dan Asia (Rahardjo 2017).

2.2 Morfologi Tanaman Kopi

Perakaran tanaman kopi adalah akar tunggang, lurus kebawah, pendek dan kuat. Akar tunggang tersebut berasal dari bibit semai sambung (okulasi) yang batang bawahnya berasal dari bibit semai. Tanaman kopi yang berasal dari bibit setek, cangkok, atau okulasi yang batang bawahnya berasal dari bibit setek tidak memiliki akar tunggang sehingga relatif mudah rebah (Suwarto *et al.* 2014).

Tanaman kopi mempunyai batang tegak, bercabang, dan tingginya bisa mencapai 12 m. Kopi mempunyai sistem percabangan yang agak berbeda dengan tanaman lain. Tanaman ini mempunyai beberapa jenis cabang yang sifat dan fungsinya berbeda. Cabang yang tumbuhnya tegak dan lurus disebut cabang reproduksi. Cabang yang tumbuh pada batang utama atau cabang reproduksi dan berasal dari tunas primer disebut sebagai cabang primer. Adapun cabang yang tumbuh pada cabang primer dan berasal dari tunas sekunder disebut cabang sekunder. Tanaman kopi berbunga sekitar dua tahun. Waktu yang diperlukan sejak terbentuknya bunga hingga buah menjadi matang sekitar 6-11 bulan (Suwarto dan Oviavianty 2012). Letak sistem percabangan pada tanaman kopi robusta dapat dilihat pada Gambar 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

